

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan ini menggunakan program bantuan SPSS untuk mengolah data penelitian.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3 Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2012:215) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah umum yang ditentukan oleh peneliti yang berisi obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kelebihan tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021.

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada peneliti ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif,

berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap (*annualreport*) yang berkaitan dengan variabel penelitian tahun 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif.

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

#### **3.7.2.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data diperoleh dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2021.

#### **3.7.2.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2012:62) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti tidak didapatkan secara langsung, sumber tersebut biasanya diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen. Data penelitian ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sujarweni, 2015:32) menyatakan bahwa teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti. Kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan sebagaimana tersebut pada bagian sebelumnya.

Penentuan kriteria sampel di atas ditentukan dengan pertimbangan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang sedang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Teknik ini disebut teknik dokumentasi.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

#### **3.7.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah kinerja keuangan (Y).

Menurut (Mulyati, 2021), kinerja keuangan adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA). Menurut (Rosiana, Astri & Mahardika, 2020), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki.

Dipilihnya ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan karena tinggi rendahnya *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa factor. Adapun faktor

yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Asset* (Asjuwita & Agustin, 2020) yaitu faktor biaya lingkungan dan GCG (Ekaputri dkk., 2018).

Menurut (Kasmir, 2017:7 dalam Rosiana, Astri & Mahardika, 2020), *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### 3.7.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Green Accounting* dan GCG.

#### 3.6.2.1. *Green Accounting*

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *green accounting*. Menurut (Cohen, N., 2011), *green accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan memasukkan biaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan lingkungan yang biasa disebut dengan biaya lingkungan dalam beban perusahaan.

Pada penelitian ini, *Green Accounting* di proksi menggunakan pengukuran *environmental cost* atau biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tanggung jawab sosial dengan laba bersih perusahaan (Lalo dkk., 2021). Ukuran ini menggambarkan sejauh mana porsi biaya lingkungan dikaitkan dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya. Menurut (Sparta, 2022), rumus yang digunakan untuk menghitung *environmental cost* sebagai berikut :

$$EC = \frac{\text{biaya lingkungan}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$$

### 3.6.2.2. Good Corporate Governance (GCG)

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

#### 3.6.2.2.1. Dewan Direksi

Menurut (Hamdani, 2019:86), dewan direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya. Dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator frekuensi rapat dewan direksi suatu perusahaan dalam satu tahun.

$Ddir = \text{frekuensi rapat dewan direksi dalam satu tahun}$

#### 3.6.2.2.2. Dewan Komisaris

Menurut (Hamdani, 2019:82), dewan komisaris merupakan wakil dari pemegang saham secara independen dan juga mewakili kepentingan investor. Dewan komisaris diukur dengan frekuensi rapat dewan komisaris dalam satu tahun.

$Dkom = \text{frekuensi rapat dewan komisaris dalam satu tahun}$

#### 3.6.2.2.3. Komite Audit

Menurut (Hamdani, 2019:92), komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit diukur dengan melihat frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun.

$KA = \text{frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun}$

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah software SPSS. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Ghozali, 2018:27-159), pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari penyimpangan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang terkumpul terdistribusi dengan normal atau tidak di mana keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Saat nilai probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansi berarti

data telah terdistribusi secara normal.

Untuk memperkuat hasil tersebut, nantinya akan digunakan uji KolmogorovSmirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka residual terdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $\leq$  0,05, maka residual dalam model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:110-115).

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018:105). Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu : Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF = 1/Tolerance$  jika  $VIF = 0$  maka  $Tolerance = 1/10$  atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji glejser . Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen jika tingkat kepercayaan dibawah 5 persen, maka dengan jelas menunjukkan terjadi

heteroskedastisitas pada variabel independennya. Begitupun sebaliknya jika semua variabel independen dengan hasil diatas 5 persen maka menunjukkan variabel independen secara statistik tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Suharjo, 2008:71) regresi linear berganda adalah regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 EC + \beta_2 Ddir + \beta_3 Dkom + \beta_4 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = nilai ROA perusahaan pada waktu t

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi

EC = Environmental Cost

Ddir = Dewan Direksi

Dkom = Dewan Komisari

KA = Komite Audit

$\varepsilon$  = Error

### 3.7.4 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018:97), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Jika hasil menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  semakin kecil, maka semakin rendah tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya, tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen



semakin tinggi apabila nilai R<sup>2</sup> semakin besar.

### 3.7.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t (Ghozali, 2018:98-99) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

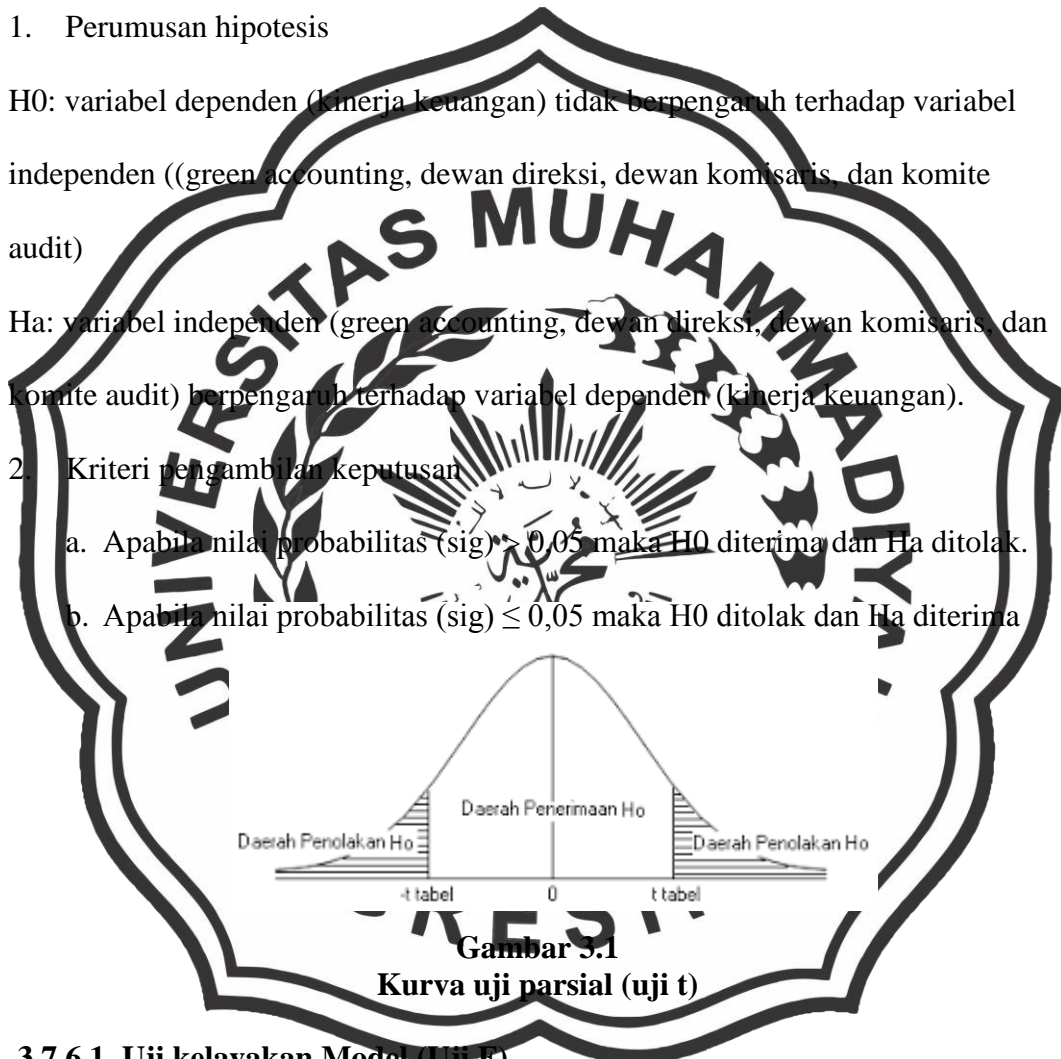
1. Perumusan hipotesis

H<sub>0</sub>: variabel dependen (kinerja keuangan) tidak berpengaruh terhadap variabel independen ((green accounting, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit)

H<sub>a</sub>: variabel independen (green accounting, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas (sig) ≤ 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima



Gambar 3.1  
Kurva uji parsial (uji t)

#### 3.7.6.1. Uji kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018:97-98), uji kelayakan model bertujuan untuk menguji apakah fungsi regresi tepat dalam mengukur satuan nilai aktual secara statistik. Uji kelayakan model juga biasa disebut dengan uji F. Menurut (Ghozali, 2018:98), uji kelayakan model menunjukkan adanya kecocokan antara data dengan model

penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka model regresi layak
- b. Nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model regresi tidak layak.



